



Pengaruh Kelompok Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SD Kecamatan Pampangan OKI

Retno Palupi^{1*}, Tri Widayatsih², Hery Setiyo Nugroho³

¹⁻³Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: retnopalupi0708@gmail.com¹, triwidayatsih@univpgri-palembang.ac.id²

Alamat: Jln A. Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Plaju Palembang, Indonesia

Korespondensi penulis: retnopalupi0708@gmail.com^{*}

Abstract. This study aims to determine the effect of teacher work groups and teacher competence on the quality of learning in State Elementary Schools in Pampangan District, OKI Regency. This type of research is quantitative research. The sample in this study was 157 State Elementary School teachers in Pampangan District, OKI Regency. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis techniques, simple regression and multiple regression tests. The results of this study state that 1) there is an influence of teacher work groups on the quality of learning in State Elementary Schools in Pampangan District, OKI Regency; 2) there is an influence of teacher competence on the quality of learning in State Elementary Schools in Pampangan District, OKI Regency; 3) there is a joint influence of teacher work groups and teacher competence on the quality of learning in Elementary Schools in Pampangan District, OKI Regency.

Keywords: Learning Quality, Teacher Work Groups, Teacher Competence.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelompok kerja guru dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini 157 guru SD Negeri Se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) terdapat pengaruh kelompok kerja guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI; 2) terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI; 3) terdapat pengaruh secara bersama-sama kelompok kerja guru dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, hampir setiap manusia dikenai dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Dengan sekolah pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik, yang berguna bagi dirinya, berguna bagi nusa dan bangsanya (Ahmadi & Uhbiyati, 2015: 180).

Mutu pembelajaran merupakan komponen penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru bertanggung jawab dalam keberhasilan mencapai proses pembelajaran yang bermutu. Khususnya pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola pembelajaran aktif. Guru sejatinya tidak mengambil alih gagasan anak, dimana anak

harus mengikuti gagasan guru, tetapi dorongan agar anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki gagasan dan cara belajar sendiri.

Menurut Prawirosentono (dalam Sutrisno, 2015:17) kompetensi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau dari kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika. Kinerja guru yang di topang oleh wawasan intelektual, kreativitas, inovasi diri guna meningkatkan kinerja yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Maka dari itu untuk mencapai mutu pembelajaran diperlukan guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Suratman (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan antara kapabilitas kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa melalui mutu pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa sekolah (Ditjen PMPTK 2008). Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah (Ditjen PMPTK 2010). Menurut Mulyasa (2014:17), Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi didalamnya.

Salah satu sistem pembinaan profesional guru sesuai dengan keputusan Dirjen Dikdasmen melalui keputusan No. 079/C/Kep/I/1993, tanggal 7 April 1993 menetapkan bahwa pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesionalitas guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) bidang studi di SD sebagai wahana peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru SD sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 24 dijelaskan bahwa organisasi profesi guru mempunyai kewenangan: 1) Menetapkan dan menegakkan kode etik guru; 2) Memberikan bantuan hukum kepada guru; 3) Memberikan perlindungan profesi guru; 4) Melakuakan pembinaan dan pengembangan profesi guru; 5) Memajukan pendidikan nasional.

Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut competency, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Situmorang dan Winarno, 2015). Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (out put), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompetensi dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah.

Suprihatiningkrum (2014) mengemukakan bahwa Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Echols dan Shadly (2015), Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar". Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya (Suyanto dan Jihad, 2015). Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah (Musfah, 2018).

Mutu Pembelajaran

Menurut Makawimbang (2011:42), mutu sebagai tempat untuk pakai dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat. Sedangkan menurut Suhana (2014:77), mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif.

Sagala (2011:169) menyatakan bahwa mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Sallis (2012:51-56) mengemukakan bahwa mutu dapat diartikan dalam konsep yang absolut dan relatif. Mutu dalam konsep absolut mempunyai pengertian bahwa mutu merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan dan bagian dari standar tinggi yang tidak dapat diungguli, lebih tepat disebut high quality atau top quality. Dalam konsep relatif, mutu memiliki dua aspek yaitu menyesuaikan diri dengan spesifikasinya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Jika definisi mutu dipandang dari pelanggan adalah suatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2017:12) Metode peneltian ini menggunakan metode korelasi parsial, korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono, 2018:120). Adapun desain penetian ini menggunakan desain penelitian penelitian ex post facto. Sugiyono (2018:120) mengemukakan bahwa desain penelitian ex post faktro adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik Kelompok Kerja Guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

Deskripsi data variabel kelompok kerja guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI terdiri dari statistik deskriptif, disktribusi prekuensi dan kategori persentase pada setiap jawaban responden. Setiap item yang terdiri dari 20 pertanyaan mencakup indikator variabel kelompok kerja guru yang terdiri dari 1) Reformator dalam classroom reform terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif; 2) Mediator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru; 3) Supporting agency dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah; 4) Collaborator terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan; 5) Evaluator dan developer scholl reform dalam konteks MPMBS; 6) Clinical dan akademik supervisor

dengan pendekatan penilaian appraisal. Hasil analisis deskriptif variabel kelompok kerja guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Kelompok Kerja Guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

		KKG
N	Valid	157
	Missing	0
Mean		75.88
Median		77.00
Std. Deviation		3.875
Variance		15.017
Minimum		68
Maximum		82
Sum		11913

Dari hasil analisis di peroleh nilai mean 75,88 median 77.00 standar deviation sebesar 3.875, skor maksimum sebesar 68 dan skor minimum sebesar 82. Kemudian hasil analisis distribusi frekuensi data variabel kelompok kerja guru di SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Variabel Kelompok Kerja Guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	5	3.2	3.2
	70	19	12.1	15.3
	73	41	26.1	41.4
	77	36	22.9	64.3
	79	20	12.7	77.1
	80	27	17.2	94.3
	82	9	5.7	100.0
	Total	157	100.0	100.0

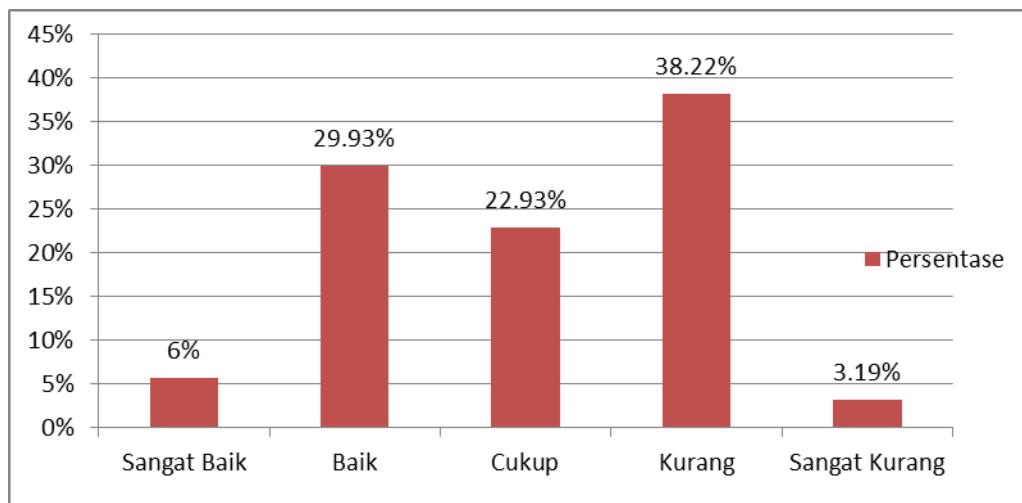
Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari 157 responden diperoleh 5 responden dengan skor 68. 19 responden dengan skor 70. 41 responden dengan skor 73. 36 responden dengan skor 77. 20 responden dengan skor 79. 27 responden dengan skor 80. 9 responden dengan skor 82. Hasil analisis distribusi frekuensi ini, dianalisis dengan analisis pengkategorian dengan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori Persentase Kelompok Kerja Guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 82	9	5,73%	Sangat baik
2	78 s/d < 82	47	29,93%	Baik
3	74 s/d > 78	36	22,93%	Cukup
4	70 s/d < 74	60	38,22%	Kurang
5	<70	5	3,19%	Sangat Kurang
Jumlah		157	100%	

Berdasarkan hasil analisis kategori di atas, dapat di kemukakan bahwa kelompok kerja guru dengan kategori sangat baik berjumlah 9 atau 5,73%, kategori baik berjumlah 47 atau 29,93%, kategori cukup baik sebesar 36 atau 22,93%, kategori kurang sebesar 60 atau 38,22%, dan kategori sangat kurang sebesar 5 atau 3,19%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa

kelompok kerja guru termasuk dalam kategori baik. Persentase kategori variabel kelompok kerja guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dapat di lihat juga pada gambar berikut.



Gambar 1 Kategori Kelompok kerja guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

Deskripsi Statistik Kompetensi Guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

Variabel kompetensi guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dideskripsikan ke dalam 20 item pertanyaan yang terdiri dari indikator 1) Kompetensi Pedagogik; 2) Kompetensi Profesional; 3) Kompetensi Sosial; 4) Kompetensi Kepribadian. Statistik deskriptif data dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Guru SMP Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

		Kompetensi Guru
N	Valid	157
	Missing	0
Mean		75.05
Median		78.00
Std. Deviation		6.672
Variance		44.510
Minimum		59
Maximum		88
Sum		11783

Dari hasil analisis diperoleh nilai mean sebesar 75,05, median sebesar 78 standar deviation sebesar 6.672, skor maksimum sebesar 88 dan skor minimum sebesar 59. Adapun distribusi frekuensi data variabel kompetensi guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data Variabel Kompetensi Guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	.6	.6
	62	1	.6	1.3
	63	1	.6	1.9
	64	16	10.2	12.1
	65	5	3.2	15.3
	66	3	1.9	17.2
	68	3	1.9	19.1
	69	17	10.8	29.9
	70	4	2.5	32.5
	72	3	1.9	34.4
	74	3	1.9	36.3
	76	3	1.9	38.2
	77	4	2.5	40.8
	78	33	21.0	61.8
	79	41	26.1	87.9
	80	1	.6	88.5
	82	2	1.3	89.8
	84	8	5.1	94.9
	86	6	3.8	98.7
	88	2	1.3	100.0
Total	157	100.0	100.0	

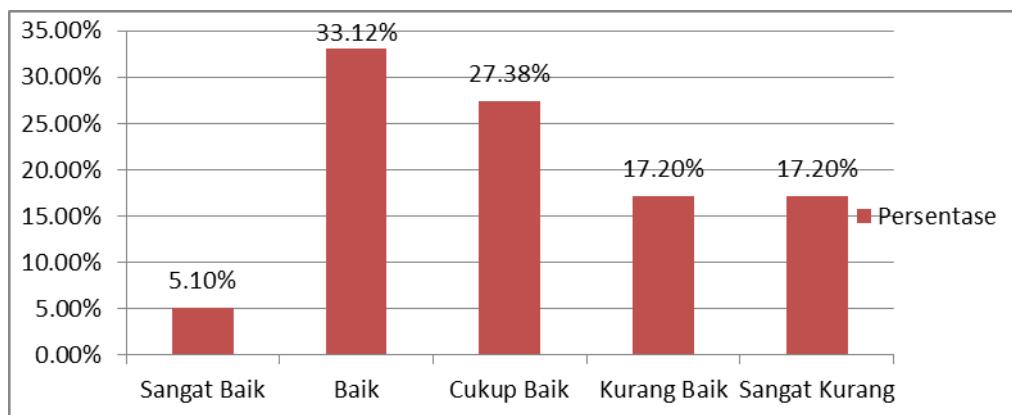
Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari 157 responden diperoleh 1 responden dengan skor 59. 1 responden dengan skor 62. 1 responden dengan skor 63. 16 responden dengan skor 64. 5 responden dengan skor 65. 3 responden dengan skor 66. 3 responden dengan skor 68. 17 responden dengan skor 69. 4 responden dengan skor 70. 3 responden dengan skor 72. 3 responden dengan skor 74. 3 responden dengan skor 76. 4 responden dengan skor 77. 33 responden dengan skor 78. 41 responden dengan skor 79. 1 responden dengan skor 80. 2 responden dengan skor 82. 8 responden dengan skor 84. 6 responden dengan skor 86. 2 responden dengan skor 88. Dari distirbusi frekuensi di atas, maka perhitungan kategori pada variabel kompetensi guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Kategori Persentase Kompetensi Guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 85	8	5,10%	Sangat baik
2	79 s/d < 85	52	33,12%	Baik
3	74 s/d > 79	43	27,38%	Cukup
4	68 s/d < 74	27	17,20%	Kurang
5	< 68	27	17,20%	Sangat Kurang

Dari tabel di atas, dapat di kemukakan bahwa kompetensi guru dengan kategori sangat baik berjumlah 8 atau 5,10% kategori baik berjumlah 52 atau 33,12%, kategori cukup baik sebesar 43 atau 27,38%, kategori kurang sebesar 27 atau 17,20%, dan kategori sangat kurang sebesar 27 atau 17,20%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dalam kategori baik. Adapun persentase

kategori kompetensi guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dapat di lihat pada tabel berikut.



Gambar 2. Kategori Variabel Kompetensi Guru SD Negeri se Kecamatan Pampangan
Deskripsi Statistik Mutu Pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

Variabel mutu pembelajaran terdiri dari 20 item pertanyaan yang memuat indikator 1) perencanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien; 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien; 3) penilaian hasil pembelajaran yang efektif dan efisien; 4) pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien; kepemimpinan sekolah yang kuat; 5) pengelolaan guru yang efektif; 6) memiliki budaya mutu; 7) memiliki kepemimpinan yang kuat; 8) tingginya partisipasi warga sekolah dan Masyarakat; 9) memiliki transparansi pengelolaan. Hasil analisis deskriptif variabel mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Statistik Deskriptif Variabel Mutu Pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

		Mutu Pembelajaran
N	Valid	157
	Missing	0
Mean		72.59
Median		71.00
Std. Deviation		5.761
Variance		33.192
Minimum		56
Maximum		83

Dari hasil analisis menggunakan SPSS 26.00 Descriptive Statistict 123 Fequencies diketahui bahwa nilai mean adalah 72,59, median 71.00 standar deviation sebesar 5.761 nilai maksimum sebesar 83 dan nilai minimum sebesar 56. Distribusi frekuensi data variabel mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI adalah sebagai berikut.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Mutu Pembelajaran
SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

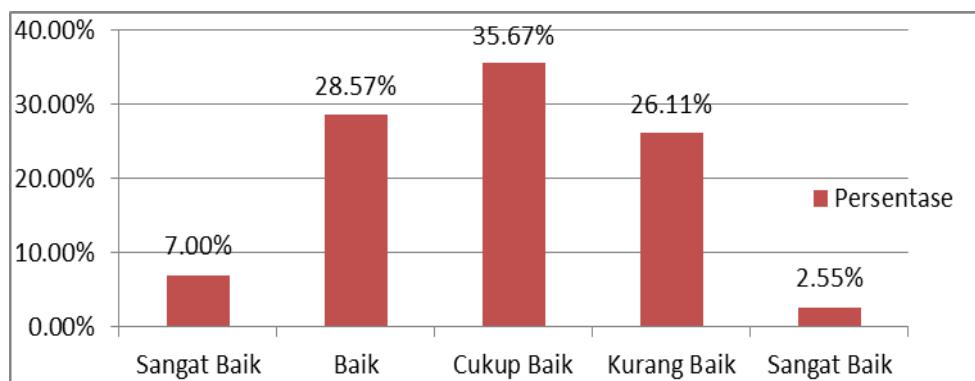
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
56	2	1.3	1.3	1.3
60	1	.6	.6	1.9
63	1	.6	.6	2.5
64	2	1.3	1.3	3.8
66	13	8.3	8.3	12.1
67	18	11.5	11.5	23.6
68	4	2.5	2.5	26.1
69	4	2.5	2.5	28.7
70	18	11.5	11.5	40.1
71	28	17.8	17.8	58.0
72	6	3.8	3.8	61.8
73	2	1.3	1.3	63.1
74	2	1.3	1.3	64.3
75	1	.6	.6	65.0
76	1	.6	.6	65.6
77	6	3.8	3.8	69.4
78	6	3.8	3.8	73.2
79	12	7.6	7.6	80.9
80	19	12.1	12.1	93.0
81	4	2.5	2.5	95.5
82	6	3.8	3.8	99.4
83	1	.6	.6	100.0
Total	157	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 2 responden dengan skor 56. 1 responden dengan skor 60. 1 responden dengan skor 63. 2 responden dengan skor 64. 13 responden dengan skor 66. 18 responden dengan skor 67. 4 responden dengan skor 68. 4 responden dengan skor 69. 18 responden dengan skor 70. 28 responden dengan skor 71. 6 responden dengan skor 72. 2 responden dengan skor 73. 2 responden dengan skor 74. 1 responden dengan skor 75. 1 responden dengan skor 76. 6 responden dengan skor 77. 6 responden dengan skor 78. 12 responden dengan skor 79. 19 responden dengan skor 80. 4 responden dengan skor 81. 6 responden dengan skor 82. 1 responden dengan skor 83. Dari hasil analisis distribusi frekuensi ini, maka dapat dilakukan analisis pengkategorian mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI sebagai berikut.

**Tabel 9 Kategori Mutu Pembelajaran
SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI**

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 81	11	7%	Sangat baik
2	75 s/d < 81	45	28,67%	Baik
3	70 s/d > 75	56	35,67%	Cukup
4	64 s/d < 70	41	26,11%	Kurang
5	< 64	4	2,55%	Sangat Kurang
Jumlah		157	100%	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa mutu pembelajaran dalam kategori sangat baik berjumlah 11 atau 7%, kategori baik berjumlah 45 atau 28,67%, kategori cukup baik sebesar 56 atau 35,67%, kategori kurang sebesar 41 atau 26,11%, dan kategori sangat kurang sebesar 4 atau 2,54%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran dalam kategori cukup baik. Persentase kategori variabel mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Kategori Variabel Mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil analisis deskriptif statistik diketahui bahwa kelompok kerja guru dengan kategori sangat baik berjumlah 9 atau 5,73%, kategori baik berjumlah 47 atau 29,93%, kategori cukup baik sebesar 36 atau 22,93%, kategori kurang sebesar 60 atau 38,22%, dan kategori sangat kurang sebesar 5 atau 3,19%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kelompok kerja guru termasuk dalam kategori baik.

Hasil ini didukung oleh penelitian dari Badrudin et al (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikansi Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD. Kegiatan Kelompok Kerja guru merupakan wadah bagi guru-guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya agar kualitas sumber daya manusia dapat terus di tingkatkan melalui organisasi, ini sesuai dengan kajian teori yang menyebutkan bahwa di zaman milineal ini kemampuan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa atau organisasi, kemampuan Sumber Daya manusia yang mumpuni akan berimbang kepada tercapainya suatu tujuan yang lebih efektif dan efisien. Organisasi yang besar memiliki sumber daya manusia yang handal dan relevan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dikerjakannya. Hal tersebut akan berdampak positif apabila kegiatan-kegiatan keorganisasian terus menerus mengkualitasasikan dengan perkembangan zaman. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dari waktu ke waktu terus berkembang secara pesat. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan agar sumber daya manusia bisa memiliki kemampuan yang teraktualisasikan sehingga kemampuan

yang dimiliki semakin meningkat. Untuk itu, khusus profesi guru terdapat wadah yang wajib di ikuti yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru diharapkan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian dari Burhanuddin et al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran dengan nilai t hitung sebesar 14.05. Kemudian hasil penelitian dari Tsabitah & Fitria (2021) yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh signifikan pada Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran dengan besaran pengaruh sebesar 49,3%.” Hal ini dapat berpengaruh karena guru merupakan salah satu kunci pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berkualitas, dimana guru harus memiliki 4 kompetensi guru yang salah satunya adalah kompetensi profesional. Hal ini juga berpengaruh karena kompetensi profesional guru yang berada pada kategori sedang dan indikator kualitas pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Kemudian penelitian dari Sukirman (2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok Kerja Guru (KKG) efektif meningkatkan kompetensi guru berdasarkan pelaksanaan program kegiatan KKG, jenis program kegiatan KKG, keberhasilan perencanaan kegiatan KKG, pelaksanaan pengelolaan KKG, efektivitas kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan. efektivitas Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan dalam mewujudkan mutu pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan kelompok kerja guru terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Kelompok kerja guru dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran SD Negeri se Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Kepala sekolah agar dapat mendorong peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan kelompok kerja guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta dapat memaksimalkan kelompok kerja guru sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran.

Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada guru dan kepala sekolah dalam mengelola kelompok kerja guru (KKG) agar lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Perlu adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran.

Diharapkan lembaga pendidikan tinggi atau Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dapat terlibat aktif dalam memberikan pelatihan dan penguatan kapasitas bagi guru-guru yang tergabung dalam kelompok kerja guru.

DAFTAR REFERENSI

- Angrainy, A., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). Pengaruh kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 154–159.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhartono, & Supriadi. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badrudin, B., Muliawati, T., Russamsi, Y., & Prayoga, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kelompok kerja guru terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 66–75.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Burhanuddin, B., Hudaya, C., & Siswandi, I. (2023). Analisis pengaruh kompetensi guru, pengorganisasian sekolah dan sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SLB Kabupaten Sumbawa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2064–2073.
- Hasanah, R., Kurniawan, K., & Yanuarti, E. (2020). *Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong* (Tesis, IAIN Curup).

- Hilmi, A. H. (2018). Pengaruh motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. *Khazanah Akademia*, 2(1), 85–93.
- Islamiah, R., & Munastiwi, E. (2022). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu belajar anak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 6, pp. 29–34).
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Juwairiyah, J., & Ashari, A. (2023). Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Hamdi. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(4), 1–14.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses tanggal 3 Juni 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Marliya, M., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat. *Journal of Education Research*, 1(3), 206–212.
- Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kepuasan kerja guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 100–111.
- Megahsari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution. (2014). *Metode research: Penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pricia, M., Febrianti, F., Ikhsan, F. F., & Putri, M. I. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 56–62.
- Rahmawati, D. (2023). *Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di MI Al Mujtaba, Karangmaja, Karanggayam, Kebumen* (Tesis, IAINU Kebumen).
- Ridwan. (2013). *Rumus dan data dalam analisis statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Rimang, S. S. (2016). *Meraih predikat guru dan dosen paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Septa, S., Ahyani, N., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh instructional leadership kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 45–59.
- Sipahutar, D. L. (2020). Pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Kristen terhadap mutu pembelajaran tingkat dasar. *Jurnal Areopagus*, 18(2).
- Solissa, J., & Tomaso, Y. (2021). Pengaruh kompetensi guru dan pendidikan karakter terhadap mutu pembelajaran pendidikan jasmani pada guru Penjas di Kota Ambon. *Jurnal SPEED (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 4(1), 32–41.
- Sopiatin, P. (2015). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas kelompok kerja guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 201–208.
- Sulviana, N., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). Manajemen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 15–31.
- Supardi. (2016). *Kinerja guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susilowati, B. D. (2015). Dampak kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja. *Jurnal JRBI*, 1, 31–47.
- Suyanto, & Jihad, A. (2015). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Triwiyanto, T. (2015). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10–22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Utami, A. K., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(3).

Wibowo, A., & Hamrin. (2014). *Menjadi guru ber karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijayani, D. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan etika profesi guru terhadap kompetensi profesional guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 9–21.

Yamin, M. (2016). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.